# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan *Covid-19*. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) *Corona Virus Casses* menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi *Covid-19* dunia.

Akibat dari pandemi *Covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran *Covid-19* yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (*Covid-19*, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Di rumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media *online*. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran

berbasis jaringan (daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media *online*. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diharuskan untuk menggunakan alat komunikasi seperti telepon genggam dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran *online* melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran *Covid-19* serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, dkk, 2020).

Pembelajaran *online* memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran *online* membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelanggara pendidikan. Pembelajaran *online* selain untuk memutus penyebaran *Covid-19* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, 2020).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare.

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk mendapatkan data berupa fakta berkaitan dengan pembelajaran berbasis *online* bagi calon pendidik atau guru tentang pelaksanaan Pembelajaran dengan metode daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah.

2. Bagi Pendidik

   Menjadi sumber masukan dan dapat dijadikan informasi serta refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara *online* pada masa pandemi *Covid-19.*

3. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

**E. Definisi Operasional Variabel**

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan atau kejadian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui sebab-sebabnya, bagaimana permasalahanya. Hambatan proses pembelajaran diamati dengan menggunakan angket.
2. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Seperti *Zoom Meeting, WhatsApp* dan *Google Classroom.*
3. Hambatan belajar merupakan kendala bagi siswa dalam berpikir maupun memahami sesuatu. Indikator pada hambatan proses pembelajaran *online* diantaranya, kemampuan menggunakan komputer dan telepon genggam, indikator koneksi internet, indikator kemampuan menggunakan *software*/aplikasi, indikator kebiasaan belajar, indikator kemampuan memahami materi dan indikator motivasi belajar siswa.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

## A. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2020). Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan dengan pemanfaatan internet melalui media sosial (Pengelola Web Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ini (Ashari, 2020).

Pembelajaran *online* telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi. (Bashar, 2020). Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan

*platform* belajar *online* lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* atau biasa disebut pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara *online* siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

**2. Ciri-Ciri Pembelajaran *online***

Menurut (Riyana, 2020) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut.

a. Pembelajaran individu yaitu pembelajaran *online* yang diciptakan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
b. Terstruktur dan Sistematis. Hal yang perlu disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran secara *online* yaitu guru perlu mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan materi ajar juga harus dibuat sesuai tingkatannya mulai dari tingkat yang mudah hingga kepada tingkat yang lebih tinggi.
c. Memfokuskan keaktifan siswa, artinya pembelajaran terjadi karena keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

d. Keterhubungan, artinya guru dan siswa dapat terhubung dalam pembelajaran secara *online* dengan menggunakan akses internet melalui aplikasi belajar *online*.

**3. Karakteristik pembelajaran *online* antara lain.**

Karakteristik pembelajaran online menurut (Mustofa, Choodzirin & Sayekti, 2020) sebagai berikut.

a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms,* atau *discussion forums*.
c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
d. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
e. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
f. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.

**4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Online***

Tujuan pembelajaran *online* adalah suatu layanan pembelajaran bermutu dalam bentuk jaringan untuk menjangkau peminat belajar yang lebih luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Manfaat adanya pembelajaran daring yaitu mendorong siswa tertantang dengan sesuatu yang belum pernah diketahui dan diperoleh selama belajar, baik dari segi interaksi maupun penggunaan media pembelajaran (Pohan, 2020).

Siswa memiliki keluasan waktu belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui pembelajaran *online* dengan sangat mudah dan praktis.

Hal ini juga sejalan oleh pendapat (Sari dan Suswandari, 2020). Yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja dengan syarat jaringan atau koneksi internet baik dan stabil.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *online* tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda pada setiap individu. Pembelajaran daring ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

**4. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran *Online***

Prinsip pelaksanaan pembelajaran *online* yang baik dan bermutu yaitu menggunakan prinsip identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Bilfaqih & Qomarudin 2015). Prinsip-prinsip pembelajaran harus diterapkan dan ditanamkan pada diri siswa karena akan menjadi dasar utama siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Mulyasa, 2008).

Siswa akan menjadi pusat pembelajaran dengan mencari masalah sendiri dalam proses pengamatan langsung terhadap materi pembelajaran yang akan menjadikan siswa mengoptimalkan kecerdasannya, sehingga ketika masalah belum terselesaikan siswa akan saling bertanya dengan siswa lainnya, dengan demikian akan terjadi kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran. (Kemdikbud, 2013).

**5. Kelebihan Pembelajaran *Online***

Kelebihan pembelajaran secara *online* memiliki kelebihan sebagai berikut.

a. Tersedianya fasilitas *emoderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak,tempat, dan waktu.
b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
c. Siswa dapat belajar (me-*review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

**6. Kekurangan Pembelajaran *Online***

Kekurangan pembelajaran *online* menurut (Taufik, 2010) juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut.

a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.

c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

**7. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembelajaran *Online***

Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara *online*, menjadi hambatan bagi siswa (Widiyono, 2020). Sejalan dengan pendapat (Satrianingrum & Prasetyo 2020) yang menyatakan bahwa kendala guru pada pembelajaran *online* yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran berbasis *online* memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis *online* sebagai alternatif yang sulit bagi siswa (Zaharah, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rigianti, 2020) menyatakan bahwa kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *online* memiliki hambatan yang bukan terjadi hanya pada media elektronik dan jaringan melainkan juga terjadi pada guru, siswa, bahkan juga dirasakan oleh orang tua. Sebagian orang tua mengeluhkan anak mereka yang tidak fokus dalam pembelajaran *online* dikarenakan anak mereka lebih fokus memainkan *game online* daripada mengikuti proses pembelajaran.

**9. Indikator Hambatan**

Indikator hambatan pembelajaran *online* menurut (Purwanto, dkk, 2020) adalah sebagai berikut.

a. Tidak semua guru (pendidik) paham dalam menggunakan beberapa *platform online* yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan.
b. Rasa jenuh yang dialami siswa dapat mengganggu proses pemebelajaran *online*
c. Penggunaan aplikasi seperti *WhatsApp* yang memiliki keterbatasan fitur menjadikan guru hanya bisa mengirim video dalam melakukan proses belajar mengajar.
d. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari siswa.
e. Pengerjaan tugas yang diberikan guru dikerjakan di rumah membuat siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak.
f. Pembelajarn *online* mengharuskan siswa menggunakan *gadget,* sehingga siswa mencuri waktu untuk bermain *game online*.

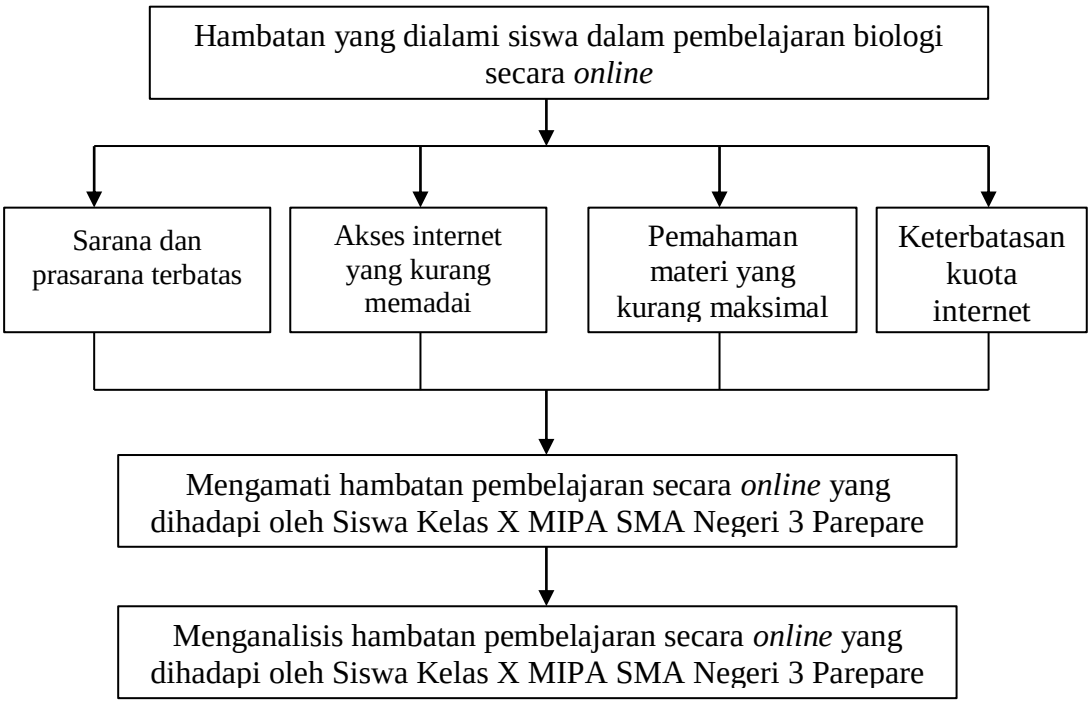
## B. Kerangka Pikir

Akibat adanya pandemi *Covid-19*, Pemerintah menerapkan sebuah tindakan yaitu *social distancing* akibatnya sekolah diliburkan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu. Pembelajaran yang awalnya dilalukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk menghindari penyebaran *Covid-19* perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*Covid-19*) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring. Maka selama pandemi *Covid-19* berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Hasil survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Parepare, terdapat beberapa siswa mengalami beberapa hambatan dalam pembelajaran *online*. Hambatan utama yang sering dialami oleh siswa adalah Sarana dan prasarana terbatas, akses internet yang kurang memadai, pemahaman materi yang kurang maksimal, dan keterbatasan kuota internet.

Hambatan yang ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Parepare akan dikaji lebih dalam agar dapat ditemukan solusinya dan hasil penelitian ini menjadi informasi atau bahan pertimbangan kebijakan bagi setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran biologi secara *online* pada Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare, sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran

yang diinginkan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini ditujukkan pada Gambar 2.1.




Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran *online* pada kelas X MIPA UPT SMA Negeri 3 Parepare.

## B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare.

2. Sampel

   Sampel dari penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare yang berjumlah 57 orang.

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti adalah pelaksana utama. Peneliti bertindak sebagai pembuat instrumen penelitian, pewawancara, pengumpul data, menganalisis data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian.

## D. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Parepare JL. Pendidikan No. 9, Bukit Harapan, Watang Soreang, Kota Parepare. Penelitian

ini dilakukan secara *online*/daring melalui sosial media.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan peneitian ini akan berlangsung pada bulan Juli-Desember 2021.

laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian.

**E. Sumber Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil pengisian angket dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh dari sumber aslinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung seperti data yang diperolah dari keterangan guru ataupun keterangan dari kepala sekolah, data ini mendukung pembahasan dari penelitian tersebut.

**F. Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan 57 siswa yakni Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi empat tahapan, yakni tahapan pendahuluan, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap analisis. Keempat tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan
   a. Melakukan observasi/studi pendahuluan awal tentang apa saja hambatan siswa dalam proses pembelajaran biologi secara *online*.
   b. Melakukan proses perizinan.
   c. Merancang pembuatan angket yang akan dibagikan kepada siswa yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian.
   d. Menyusun instrumen.
   e. Melakukan validasi instrumen.
   f. Menyiapkan buku catatan hasil wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian, kegiatannya meliputi.

   a. Membagikan angket.
   b. Melaksanakan analisis evaluasi terhadap pembagian angket yang sudah dilakukan.
   c. Melakukan wawancara.

   3. Tahap Analisis

   Sebelum tahap analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah seluruh rangkaian kegiatan sebelumnya dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Adapun tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut.

a. Menganalisis hasil dari angket.

b. Menganalisis hasil wawancara.

**G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Dalam penelitian ini, lembaran angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari siswa (responden) tentang apa yang ia alami dalam proses pembelajaran berbasis *online* serta hambatan yang dirasakan selama masa pandemi *Covid-19*. Jenis Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau orang yang diwawancarai. Calon peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yang mana arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya memjawab ya atau tidak saja. Hal ini berfungsi sebagai penggali data yang lebih objektif dari seorang informan atas pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan oleh seorang informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu metode pengumpulan data untuk melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi dilakukan calon peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan siswa, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode angket dan wawancara.

**H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain.

1. Metode Angket

Angket merupakan instrumen yang oleh peneliti sebagai instrumen penelitian dan merupakan angket tertutup yang membatasi jawaban dari responden. Instrumen angket diukur menggunakan rumus sehingga peneliti menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Instrumen yang valid berarti instrumen

tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur jawaban dari responden itu sendiri. Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* 4 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu.

**Tabel 3.1 *Skala Likert***

| Skor | Jawaban |
|---|---|
| 4 | Sangat Setuju |
| 3 | Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sugiyono (2012).

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi guna memperjelas hambatan apa saja yang di alami siswa dalam proses pembelajaran biologi secara *online*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui deskripsi profil sekolah yang akan diteliti, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, hingga gambaran umum letak SMA Negeri 3 Parepare sedangkan dokumentasi eksternal berupa buku referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

**I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan

mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang telah didapatkan dengan peneliti dari penggunaan instrumen selanjutnya akan dianalisis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari dokumentasi dan pembagian angket kepada responden.

Analisis data dilakukan secara deksriptif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menggambarkan data secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\boldsymbol{\Sigma x}}{N} x\ 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2010).

Keterangan :

P : Persentase skor
$\boldsymbol{\Sigma x}$ : Jumlah skor perbutir
N : Jumlah responden

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

### 1. Profil Sekolah

SMA Negeri 3 Parepare merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Pendidikan No. 9 Kecamatan Soreang, Bukit Harapan, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan . Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang berakreditasi "A". Saat ini SMA Negeri 3 Parepare dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Anshar Rahim, M. Pd. dimana beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah. Proses pembelajaran *online* di UPT SMA Negeri 3 Parepare dimulai pada bulan Maret tahun 2020. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Ketiga aplikasi tersebut digunakan karena menyesuaikan dengan sarana dan prasarana dan kondisi jaringan pendidik dan siswa.

### 2. Hasil Analisis Angket Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket maka kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Parepare adalah kurangnya memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan internet yang kurang stabil dan tugas yang diberikan guru terlalu banyak. (Fauzy & Nurfauziah, 2021) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa menggunakan *WhatsApp* sebagai media saat pembelajaran *online*, kendala umum yang di alami siswa selama pembelajaran *online* didominasi jaringan internet yang tidak memadai.

Peneliti mengetahui hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan angket yang disebar kepada responden, sebelum penyebaran angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 57 orang. Dalam penyebaran angket jawaban responden diberikan dengan tanda centang yang di ukur dengan skala likert diantaranya kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Data yang didapatkan diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis dari setiap pernyataan angket butir perskornya.

Hasil analisis yang didapat dari setiap indikator yang dijawab oleh responden, berikut beberapa indikator dan butir pernyataan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu kemampuan menggunakan komputer dan telepon genggam. Berdasarkan hasil analisis pada angket dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Indikator Kemampuan Menggunakan Komputer dan Telepon Genggam**

| No Pernyataan | K | P | K | P | K | P | K | P |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS | % | S | % | TS | % | STS | % |
| 1 | 13 | 22,8 | 33 | 57,9 | 7 | 12,3 | 4 | 7,0 |
| 2 | 5 | 8,7 | 19 | 33,3 | 28 | 49,1 | 5 | 8,7 |
| 17 | 16 | 28,0 | 33 | 57,8 | 4 | 7,0 | 4 | 7,0 |
| 18 | 16 | 28,0 | 29 | 50,8 | 10 | 17,5 | 2 | 3,5 |
| Nilai rata-rata % | | **21,9** | | **50** | | **21,5** | | **6,6** |

Berdasarkan tabel 4.2, menujukkan bahwa indikator koneksi internet pada penelitian ini cukup berpengaruh pada proses pembelajaran *online*. Berikut adalah hasil analisis data.

**Tabel. 4.2 Indikator Koneksi internet**

| No Pernyataan | K SS | P % | K S | P % | K TS | P % | K STS | P % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 4 | 7,0 | 25 | 43,9 | 28 | 49,1 | - | - |
| 4 | 8 | 14,0 | 27 | 47,3 | 20 | 35,1 | 2 | 3,5 |
| 15 | 6 | 10,5 | 32 | 56,1 | 12 | 21,1 | 7 | 12,2 |
| 16 | 15 | 26,3 | 21 | 36,8 | 19 | 33,3 | 2 | 3,5 |
| Nilai rata-rata % | | **14,5** | | **46** | | **34,7** | | **4,8** |

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah menujukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, sebanyak 47,4% siswa yang tidak begitu paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Berikut adalah hasil analisis angket.

**Tabel 4.3 Kemampuan menggunakan software/aplikasi**

| No Pernyataan | K SS | P % | K S | P % | K TS | P % | K STS | P % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 6 | 10,5 | 20 | 35 | 26 | 45,6 | 5 | 8,8 |
| 6 | 5 | 8,8 | 27 | 47,4 | 23 | 40,4 | 2 | 3,5 |
| Nilai rata-rata % | | **9,6** | | **41,2** | | **43** | | **6,2** |

Indikator keempat pada penelitian ini yaitu indikator kebiasaan belajar. Data hasil penelitian hambatan pembelajaran *online* dari indikator kebiasaan belajar yaitu ditujukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Indikator Kebiasaan Belajar**

| No Pernyataan | K SS | P % | K S | P % | K TS | P % | K STS | P % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | 5 | 8,8 | 27 | 47,3 | 23 | 40,4 | 2 | 3,5 |
| 8 | 5 | 8,8 | 20 | 35,1 | 27 | 47,3 | 5 | 8,8 |
| 9 | 9 | 15,8 | 25 | 43,9 | 22 | 38,6 | 1 | 1,8 |
| 10 | 3 | 5,3 | 23 | 40,4 | 26 | 45,6 | 5 | 8,8 |
| Nilai rata-rata % | | **9,7** | | **41,7** | | **42,9** | | **5,7** |

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator kemampuan memahami materi, sebanyak 42,1% siswa menjawab kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran *online.* Dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Indikator Kemampuan Memahami Materi**

| No Pernyataan | K SS | P % | K S | P % | K TS | P % | K STS | P % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 | 7 | 12,3 | 24 | 42,1 | 20 | 35,1 | 6 | 10,5 |
| 12 | 15 | 26,3 | 22 | 38,6 | 19 | 33,3 | 1 | 1,8 |
| 13 | 6 | 10,5 | 19 | 33,3 | 28 | 49,1 | 4 | 7,0 |
| 14 | 5 | 8,8 | 18 | 31,6 | 30 | 52,6 | 4 | 7,0 |
| Nilai rata-rata % | | **14,5** | | **36,4** | | **42,5** | | **6,6** |

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 menujukkan siswa membutuhkan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran *online*. Dapat dibuktikan pada hasil analisis tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Indikator Motifasi Belajar Siswa**

| No Pernyataan | K | P | K | P | K | P | K | P |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS | % | S | % | TS | % | STS | % |
| 19 | 20 | 35,1 | 28 | 49,1 | 6 | 10,5 | 3 | 5,3 |
| 20 | 4 | 7,0 | 4 | 7,0 | 31 | 54,4 | 18 | 31,6 |
| Nilai rata-rata % | | **21,0** | | **28,0** | | **32,5** | | **18,5** |

**Keterangan :**

K : Kategori
P : Persentase
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

**2. Hasil Wawancara Siswa**

**a) Indikator Kemampuan Menggunakan Komputer dan Telepon Genggam**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa fitur aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Google Meet* diperoleh hasil bahwa ada beberapa fitur di dalam aplikasi *Google Classroom* yang belum diketahui sehingga dalam penggunaannya sering meminta bantuan kepada orang lain. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"Saya tidak begitu menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran *online*, terutama aplikasi *Google Classroom* terkadang saya bingung cara mengirim tugas di aplikasi tersebut".

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber fitur aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* yaitu *WhatsApp, Google Classroom* dan *Google Meet* sangat efisien saat digunakan. Contohnya pada *Google Classroom* yang memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan berurutan dan rapi, *Google Classroom* juga memudahkan siswa dalam mengisi absen harian.

"Saya cukup menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*, sepeti aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* sangat mudah digunakan serta lebih efisien".

**b) Indikator Koneksi Internet**

Berdasarkan hasil wawancara siswa menyampaikan bahwa jaringan internet di daerah tempat tinggalnya kurang stabil sehingga pada saat proses pembelajaran *online* materi yang disampaikan oleh guru tidak begitu jelas dan tidak dimengerti. Jika ada siswa yang terkendala dalam mengakses internet, pendidik meminta siswa untuk datang ke sekolah karena di sekolah disediakan jaringan wifi.

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda bahwa mengenai jaringan internet bisa di akses dengan lancar dan baik, kendala jaringan hanya dialami beberapa siswa saat pembelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"Mengenai akses jaringan internet dirumah cukup baik, hanya saja kendalanya apabila kuota internet habis saat pembelajaran alternatif yang

dilakukan adalah dengan meminta teatering hostpot dari orang di rumah atau tetangga.

**c) Indikator Kemampuan Menggunakan Aplikasi/*Software***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur pembelajaran *online* diantaranya pada aplikasi *Google Classroom* yang berfungsi untuk mengisi daftar hadir dan sebagai wadah itu mengumpulkan tugas perorangan siswa. Menurut siswa sulit memahami firut-fitur aplikasi pembelajaran *online* tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"Ya, saya kurang memahami beberapa fitur yang ada di aplikasi *Google Classroom* karena saya belum pernah menggunakan aplikasi tersebut."

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber tidak terlalu sulit menggunakan aplikasi *Google Classroom* karena pada dasarnya saya memang tahu karena pernah belajar untuk menggunakan aplikasi tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"saya cukup mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online* seperti *Google Clasroom* dan *Google Meeting*, karena aplikasi tersebut cukup mudah untuk digunakan".

**d) Indikator Kebiasaan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa siswa mempunyai strategi dalam pemebelaaran *online*. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"Memastikan jaringan internet dalam keadaan baik".

“Menyiapkan ruangan khusus untuk belajar *online*”.

“Membuat ringkasan materi”.

Namun ada juga narasumber penelitian yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut bahwa ia tidak memiliki strategi dalam pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* yang ia ikuti seperti biasa dan hanya langsung mengikuti pembelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti.

“Saya tidak memiliki strategi pembelajaran *online*, tidak mempersiapkan apa-apa dan hanya langsung mengikuti pembelajran *online*”.

**e) Indikator Kemampuan Memahami Meteri**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa siswa kurang mampu menuangkan pendapat yang berkaitan dengan materi biologi yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa beberapa materi tertentu yang tidak bisa mereka pahami dan memerlukan penjelasan lebih jelas oleh guru secara langsung. Berikut kutipan wawancara peneliti.

“Saya belum mampu memahami materi karena pada dasarnya materi memang sulit untuk di pahami”.

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber tidak begitu sulit dalam menuangkan pendapat yang berkaitan dengan materi biologi yang disampaikan oleh guru. Narasumber juga mengatakatan bahwa apabila ada materi yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru. Berikut kutipan wawancara peneliti.

“Bisa, dengan cara menanyakan materi yang belum dipahami pada guru”.

**f.) Indikator Motifasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa siswa memerlukan dukungan dari orang tua saat proses pembelajaran *online*. Peran orang tua dalam membantu anak belajar dari rumah di antaranya memastikan anak belajar daring dengan aman. Beri semangat anak untuk belajar secara daring, dan aktif berhubungan dengan guru di sekolah. Berikut kutipan wawancara.

"Ya, dukungan orang tua membuat saya semangat dalam melaksankan pembelajaran online karena orang tua merupakan pengganti guru di sekolah yang bisa mengarahkan saya saat ada pelajaran yang tidak saya pahami".

# BAB V
# PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi Secara *online* pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare", pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

## A. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* pada Siswa Kelas X MIPA UPT SMA Negeri 3 Parepare

Berdasarakan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, pada bagian ini peneliti memberikan analisis terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Parepare di masa pandemi *Covid-19.* Proses pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Parepare menggunakan media-media pembelajaran yang mengakomodir proses pembelajaran online seperti *Google Classroom* dan *Google Meet*. Selain itu, dalam proses pemantauan dibantu dengan membuat group pada setiap kelas.

Penugasan dan pemberian materi yang diberikan kepada siswa diatur secara sistematis dalam proses belajar *online*. Berikut adalah penjabaran proses pembelajaran yang dilakukan meliputi proses perencanan , pelaksanaan, dan evaluasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi persiapan merancang kurikulum dan system pembelajaran *online*. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020 mengatur penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aspek-aspek yang perlu dipersiapkan sekolah meliputi dari hal cakupan materi, lama proses pembelajaran, beban

belajar siswa, dan proses evaluasi belajar *online*. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* difokuskan pada kecakapan siswa dalam mengahadapi pandemi *Covid-19* meliputi aplikasi Gerakan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dari aspek pembelajaran *online* di SMA Negeri 3 Parepare, pendidik mempersiapkan materi yang mudah dipelajari siswa dirumah, dengan mengkombinasikan dengan modul, video pembelajaran, dan latihan soal. Di dalam penyampaian nmateri pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapps*, dan *Youtube*.

Pembelajaran interaktif menggunakan *Google Meet*, di dalam proses ini diharapkan siswa bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga lebih menambah pengalaman siswa belajar bukan hanya menerangkan materi dari awal. Kendala dalam proses persiapan pembelajaran adalah dalam proses menyusun materi dan mempersiapkan bahan belajar yang interaktif. Serta mempersingkat konten materi sehingga tidak terlalu padat saat diberikan dalam proses pembelajaran *online*.

Tantangan lain dalam proses persiapan pembelajaran *online* adalah menyiapkan guru untuk siap beradaptasi dengan system pembelajaran *online*. Adaptasi yang dimaksud adalah penguasaan teknologi yang digunakan di dalam pembelajaran *online*. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena proses pembelajaran di masa pendemi *Covid-19* tidak di mungkinkan melakukan kegiatan tatap muka sehingga dilakukan pendampingan dan pelatihan secara virtual melalui *web meeting* dan juga bahan belajar dari video. Penyelesaian dari kendala mempersiapkan materi dilakukan dengan melakukan pemilahan materi yang paling penting untuk diajarkan, selain itu dalam setiap materi yang

diajarkan kepada siswa diberikan latihan soal dan contoh yang sesuai sehingga mempermudah siswa dalam belajar.

Pembelajaran virtual merupakan proses siswa bertanya pada kesulitan dalam proses belajar mandiri yang dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam proses tersebut guru lebih memberikan pendalaman materi agar tidak ada miskonsepsi dari siswa terkait materi yang dipelajari. Namun dalam faktanya, proses pembelajaran mandiri yang diberikan kepada siswa tidak dapat berjalan secara efektif, karena tidak dilakukan seluruh siswa. Akses internet yang tidak stabil berakibat tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* atau *Google Meet.* Langkah tindak lanjut yang dilakukan sekolah agar proses pembelajaran *online* dilakukan secara efektif adalah melakukan pemantauan berkala terkait dengan materi yang diajarkan dan sampai proses mana siswa belajar.

**B. Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online***

Hambatan pembelajaran *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare terdapat 6 indikator, antara lain.

**1. Indikator Kemampuan Mennggunakan Komputer dan Telepon Genggam**

Komponen paling baru yang dirasakan siswa adalah bagaimana menggunakan kompter dalam pembelajaran *online* yang baru pertama kali dilakukan di Indonesia. Dimana siswa dituntut untuk menguasai sarana pendukung dalam pembelajaran *online*. (Abidin Z, 2020). Keterampilan siswa dalam pembelajaran *online* dilihat dari cara siswa tersebut menggunakan komputer dan internet. Menurut (Seamolec, 2015) bahwa siswa yang tidak dapat

mengoperasikan komputer dan laptop bisa menjadi penghalang dalam proses dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pernyataan No 1 “Siswa dapat mengoperasikan komputer dan telepon genggam dalam pembelajaran *online”*. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dan telepon genggam adalah hal yang begitu penting dikarenakan pada pembelajaran berbasis *online* menggunakan sarana seperti komputer dan telepon genggam, dimana siswa seharusnya dapat mengusai fitur-fitur pada komputer dan telepon genggam (Dewi, 2020).

**2. Indikator Koneksi Internet**

Penyelenggaraan pembelajaran *online* tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajran *online* tidak terjadi kontak secara langsung antara guru dan siswa. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walaupun demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet.

Pemanfaatan dan internet memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengakses materi-materi ajar yang juga sudah dikemas dalam bentuk digital di mana pun dan kapan pun. Dengan menggunakan komputer dan internet juga, guru dan siswa dapat melakukan interaksi baik. Penggunaan internet di era informasi saat ini sudah tidak lagi asing bagi kita (Hardjito, 2012). Internet menjadi media komunikasi yang digunakan pada saat ini yaitu pada proses pembelajaran *online*.

Sistem pembelajaran *online* yang telah di terapkan selama terjadinya pandemi *Covid-19* ini masih memiliki sejumlah kendala.

Tidak sedikit para siswa yang akhirnya tidak mengikuti kegiatan belajar di karenakan minimnya akses internet. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online* tentunya membutuhkan akses jaringan internet. Kestabilan akses internet berperan penting agar proses pembelajaran *online* bisa berjalan dengan baik (Sadikin, 2020). Koneksi internet yang tidak stabil sangat mempengaruhi kelangsungan pembelajaran *online* namun berdasarkan angket pada indikator ini dapat dilihat bahwa siswa sudah menggunakan akses internet dengan baik. Namun pada indikator ini terdapat juga hambatan lain yaitu keterbatasan kuota internet.

**3. Indikator Kemampuan menggunakan *software*/aplikasi**

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajara *online* di SMA Negeri 3 Parepare yaitu *WhatsApp, Google Meet* dan *Google Classroom*. *Platform* yang pertama adalah *Whatsapp group*. Hal ini dikarenakan penggunaan *Whatsapp group* lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. *Whatsapp group* juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan *video call*. Melalui layanan ini siswa dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah siswa.

Kemapuan siswa dalam menggunakan *software*/aplikasi dapat dilihat dari hasil analisis angket yang menujukkan bahwa siswa kurang mampu menggunakan aplikasi dalam pembelajaran *online*, contohnya saja pada aplikasi yang digunakan

siswa dalam mengumpulkan tugas yaitu *Google Classroom* dimana terdapat siswa yang tidak tahu cara mengirim tugas di aplikasi tersebut. Dimana *Google Classroom* ini merupakan aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan mempermudah guru dan siswa melaksanakan pembelajaran (Hakim, 2020). Sedangkan jika siswa tidak tahu dalam mengumpulkan tugas di aplikasi tersebut maka tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat terlaksa dengan baik.

**4. Indikator Kebiasaan Belajar**

Indikator kebiasaan belajar siswa diantarnya bagaimana siswa dalam memakai strategi pembelajaran *online*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Wina, 2008).

Berdasarakan hasil analisis angket dapat diketahui bahwa siswa mempunyai strategi tertentu dalam pembelajaran *online* dimana yang biasa dipakai oleh siswa adalah menyiapkan ruangan tertentu yang jauh dari keramaian, memastikan jaringan internet dalam keadaan baik, membuat ringkasan materi yang bisa di re-*view*. Strategi siswa dalam pembelajaran *online* sangat diperlukan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. Dan strategi pembelajaran *online* ini juga dapat membuat siswa lebih nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

**5. Indikator Kemampuan memahami materi pembelajaran**

Hasil dari angket yang telah dibagikan kepada siswa yaitu indikator kempampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sebanyak 70% siswa menjawab bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang menyenangkan dan cenderung monoton. Hal

ini sejalan dengan pendapat (Sadikin, 2020) bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan kurang menyenangkan, media pembelajaran yang tidak menarik, strategi dan metode guru dalam mengajar kurang sesuai.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media *online* oleh guru. Pemahaman siswa merupakan salah satu kompetensi pedaogik yang harus dimiliki guru (Mulyasa, 2020). Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Artinya bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Mansur 2015).

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 12 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalas-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi. Meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti *Google Classroom*, siswa kurang mampu dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama pemelajaran *online* berlangsung (Mulatsih, 2020). Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali *Google Classroom*, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya (Sumiati, 2020).

**6. Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Dukungan orang tua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orang tua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik (Sarafino, 2019). Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan apa lagi dalam masa pandemi *Covid-19* ini, dimana pendidikan yang pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan didalam keluarga itu sendiri.

Pendidikan di masa pandemi *Covid 19* ini sangat perlu hubungan yang baik antara guru, orang tua maupun siswa agar timbul kesesuaian proses belajar di sekolah maupun di rumah. Dimana partisipasi orang tua begitu penting untuk tercipta kelancaran dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan di rumah dimana membantu anak dalam proses belajar banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti, orang tua mengotrol seperti menemani anak dalam proses pembelajaran *online* sampai selesai, memberikan petunjuk dalam pengerjaan tugas, memberikan bimbingan dalam memahami materi pembelajaran, dan memberi motivasi.

Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara agar adanya kesungguhan dan berhasilnya siswa dalam belajar adalah adanya minat pada siswa. Minat siswa tentunya berpegaruh dengan adanya dukungan orang tua, sejalan dengan pendapat (Thomson, 2018) bahwa hubungan antara orangtua dan anak akan berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut (Lailatul, 2008). Tanggung jawab orang tua atas proses belajar anak disekolah tersebut direalisasikan dengan menggunakan cara-cara yang dirasakan akan membantu kegiatan belajar anak. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. (Rosyidah, 2017).

Dukungan orang tua terhadap pembelajaran *online* yaitu orang tua sebagai rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah, orang tua juga diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah. Beberapa anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas. Sebagaimana yang diungkapkan (Puspitasari, 2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan guru lebih banyak. Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

## C. Kendala dalam Penelitian

Kendala yang dialami penliti selama penelitian ialah kurangnya interaksi atau umpan balik antara siswa dan guru sehingga komunukasi antara keduanya tidak baik yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam mengisi angket, hal tersebut membuat peneliti mengalami keterlambatan dalam menganalisis dan mengolah data.

# BAB VI
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa Kelas X MIPA UPT SMA Negeri 3 Parepare menggunakan media-media pembelajaran yang mengakomodir proses pembelajaran *online* seperti *Google Classroom* dan *Google Meet*. Selain itu, dalam proses pemantauan dibantu dengan membuat group *Whatsapp* pada setiap kelas.
2. Hambatan proses pembelajaran biologi secara *online* pada siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Parepare siswa yaitu, pemahaman materi yang kurang maksimal dengan persentase 42,5%, kemudian siswa kurang mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online* dengan persentase 41,2% dan minimnya kuota internet yang dimiliki siswa dengan persentase 34,7%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diberikan saran yang dapat membangun, diantaranya.

1. Pelaksanaan pembelajaran *online*, sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas atau mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik pada saat

proses pembelajaran *online*, selain itu sebaiknya guru juga mampu untuk menyediakan materi pembelajaran berupa *power point* yang lebih menarik agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pemerintah sebaiknya memberika kuota internet dengan merata bagi siswa maupun guru guna menyukseskan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19.*

# DAFTAR RUJUKAN


Adhe, K. R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*. 1(1), 26. Online: https://www.researchgate.net/publication/32821278. Diakses pada tanggal 25 April 2021.

Amir, T. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.

Andri, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3), 282-289. Online: https://jurnal.untirta.ac.id.index.phpJTPPm/article/view/7861. Diakses pada tanggal 25 April 2021.

Ashari, M. 2020. Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *Jurnal Pendidikan*. 1(3), 20-23. Online: https://edukasi.org.index.php.edukasi/article/download/89/pdf. Diakses pada tanggal 06 Juni 2021.

Asra dan Sumiati. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Atsani, KH. L. G. Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam.* 1(1), 82-93. Online: https://.core.ac.uk/download/pdf/327208218.pdf. Diakses pada tanggal 07 Maret 2021.

Azzahra, N. F. 2020. Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-*19*. *Jurnal Pendidikan.* 21(4), 234-238. Online: https://responsitory.cipsindonesia.otg/publications/309163. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bilfaqih, Y., dan Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

Daryanto dan Sumunar. 2018. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Jurnal Pendidikan.* 12(9), 34-50. Online: https://digilib.uinsgd.ac.id.305181. Diakses pada tanggal 03 Maret 2021.

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Jurnal Pendidikan*. 10(2), 1-12. Online: https://uinsdg.ac.ai.30433/1/1102020. Diakses pada tanggal 16 Juli 2021.

Dewi, A., dan Kurnia, A. 2011. Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok.Yogyakarta: Teknik Informatika Universitas Negeri Jogja. *Jurnal Pendidikan.* 13(10), 2327. Online: https://eprints.uny.ac.id./ 21296/. Diakses pada tanggal 05 September 2021.

Fauzy, A., dan Nurfauziah, P. 2021. Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Pendidikan Matematika*.(5)1,551-561. Online: https://j-cup.org/index.php/cendikia.aricle/download/514/280. Diakses pada tanggal 13 September 2021.

Harjanto, T., dan Sumunar, D. S. E. W. 2018. Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open for Knowledge Sharing pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 5(2), 24-28. Online: http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php.362/26. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

Handarini, O. I., dan Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan.* 8(3), 496–503. Online: http://nursingjurnal.resepati.ac.id. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021.

Herlida, S. 2020. Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak. *Jurnal Pelita*. 4(2), 150–155. Online: http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/. Diakses pada tanggal 15 April 2021.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., dan Panjiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati. *Jurnal Ilmiah Guru.* 8(2), 1-8. Online: http://digilib.uinsgd.ac.id/20518/1/. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2021.

Masita. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal pada Masyarakat Muslim. *Jurnal Studi Masyarakat Islam*. 3(5), 8-15. Online: http://eprints.umm.ac.id/28653/1/jiptummpp. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021.

Meidawati, D. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 9(8), 10-16. Online: https://ejournal.insuruponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/117. Diakses pada tanggal 30 Desember 2021.

Mansur, H. R. 2015. Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi. Makassar : Ebuletin.

Mulatsih, B. 2020. Penerapan Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19 Applocation of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Guru.* 5(1) 16-26. Online: http://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnal. Diakses pada tanggal 29 November 2021.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mutia, I. 2013. Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Factor Exacta*. 6(4) 278-289. Online: https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., dan Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan.* 10(7), 151-159. Online: https://journal.walisongo.ac.id/index.php. Diakses pada tanggal 13 September 2021.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., dan Nugroho, E. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. di Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 10-12. Online: https://seminar-id.com/prosiding/index.php/saiteks/article/download/122/122. Diakses 15 Desember 2021.

Pohan, B., dan Efendi, A. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Purwanto, A. 2020. Studi Explorative Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*. 2(1), 1-2. Online: https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/397. Diakses 02 Desember 2021.

Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan.* 2(7), 297–302. Online: https://journal.upy.ac.id.index.php/es/article/view/786. Diakses pada tanggal 03 September 2021.

Riyana, C. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Online.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rozaqoh, L. 2008. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Psikosains*. 1(3), 2-6. Online: http://eprints.umg.ac.id/1825/. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021.

Rusdiana, E., dan Nugroho, A. 2020. Respon Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Jurnal Pendidikan*. 31(1), 1-12. Online: https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/1009. Diakses pada tanggal 12 September 2021.

Rusman, M. 2012. *Model Model Pembelajaran dan Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Satrianingrum, A. P., dan Prasetyo, I. 2020. Persepsi Guru dari Dampak Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 633-640. Online: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574/pdf. Diakses pada tanggal 23 September 2021.

Sadikin, M., dan Hamidah, N. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 2(1), 214–24. Online. https://online-journal.unja.ac.id/biodikk/article/view/9759. Diakses pada tanggal 03 November 2021.

Suryani, Y., E. 2010. *Kesulitan Belajar Siswa*. Jakarta: Magistra.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarisman. (2015). Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florne*. 2(1): 29-33. Online : http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jf/article/view/403. Diakses pada tanggal 31 November 2021.

Semradova, I., dan Hubackova, S. 2016. Teacher Responsibility in Distance Education. Procedia-Social and Behavioral Sciences. *Journal Sciences.* 2(17), 544–550. Online: https://www.researchgate.net/publication/2938005. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021.

Saefulmilah, I., dan Hijrah, M. 2020. Hambatan-Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalan Cagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3), 393-404. Online: https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/citationstylelelauange/. Diakses pada tanggal 23 Desember 2021.

Waryanto, N. H. dan Insani, N. 2013. Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-Learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 2(1), 117-124. Online: https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view2478. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.